



Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 5 Menggunakan Metode Tanya Jawab di SDN Kamal 02

Rita Yuliyanti ^{1*}, Husnul Meliyani Zindi Aulia², Rosita Ovi Adelia³,
Tyasmiarni Citrawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Trunodjoyo Madura
ritarusdiyanto@gmail.com

Abstrak

This study aims to improve the cognitive learning outcomes of fifth-grade students in IPAS subjects through the implementation of the question and answer method. The background of this study is the low cognitive learning outcomes of students caused by their lack of participation in the learning process. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 18 fifth-grade elementary school students, consisting of 9 male students and 9 female students. Data collection techniques included learning outcome tests, observations, and documentation. The results showed that the implementation of the question and answer method was able to improve students' cognitive learning outcomes. This is indicated by the increase in the average scores from 21.5 in the pre-cycle to 34.5 in cycle I, and reaching 69 in cycle II. Concurrently, the percentage of students' learning completeness rose from 25.1% in the pre-cycle to 34.5% in cycle I, and significantly improved to 69% in cycle II. In addition, students' participation in the learning process also increased. Therefore, it can be concluded that the question and answer method is effective in improving students' cognitive learning outcomes in IPAS subjects for fifth-grade students.

Keyword : *Question and Answer Method, Cognitive Learning Outcomes, IPAS Learning*

Riwayat artikel:

Dikirim:
26 Mei 2026

Revisi
09 Juni 2026

Diterima
01 Juli 2026



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa sebagai dasar dalam memahami berbagai konsep ilmu pengetahuan. Kemampuan kognitif yang baik akan membantu siswa dalam menerima, mengolah, serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara optimal agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji, karena hasil belajar kognitif merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal (pra-studi) yang dilakukan di kelas V SDN Kamal 02, ditemukan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada materi letak geografis Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar, seperti posisi geografis Indonesia, batas wilayah, serta pengaruh letak geografis terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan lebih banyak bergantung pada penjelasan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, sehingga berdampak pada pemahaman konsep yang belum optimal.

Rendahya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah (teacher-centered). Pembelajaran yang bersifat satu arah menyebabkan interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ade Aslama & Anggoro Putranto, 2024) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran dapat menurunkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Selain itu, (Napitupulu & Susanti, 2023) menyatakan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menyebabkan keterlibatan belajar menjadi kurang optimal, sehingga berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membuat siswa menjadi pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta tidak terlibat secara langsung dalam proses berpikir.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode tanya jawab. Metode ini merupakan metode yang melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa melalui kegiatan saling bertanya dan menjawab. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengemukakan ide, serta memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Selain itu, metode ini juga dapat membantu guru dalam mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Metode tanya jawab juga mampu merangsang kemampuan berpikir kritis, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Manik, I.K. 2020).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Secara teoretis, metode tanya jawab terbukti efektif, namun dalam kenyataannya di SDN Kamal 02 metode ini belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi letak geografis Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi nyata di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih interaktif. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Kamal 02 pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi letak geografis Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Pendekatan kuantitatif deskriptif. PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan nyata dikelas. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa berdasarkan data numerik yang diperoleh dari tes. Desain penelitian ini mengacu pada model PTK yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus tindakan. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh selama proses penelitian sehingga lebih terfokus pada permasalahan yang dikaji.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman terhadap pola yang muncul, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Santi et al., 2025) yang menyatakan bahwa analisis data dalam PTK dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat. Selain itu, (Darmadi et al., 2024) juga menegaskan bahwa analisis data yang valid dalam penelitian tindakan kelas diperoleh melalui proses yang terstruktur dan didukung oleh teknik validasi seperti triangulasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kamal 02 dengan subjek penelitian

siswa kelas V. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP, materi, serta instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan implementasi pembelajaran. Pada siklus I pembelajaran sudah menggunakan metode tanya jawab namun belum optimal, dan pada siklus II diterapkan metode tanya jawab dengan perbaikan melalui umpan balik positif. Metode ini dimodifikasi dengan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk bertanya, menjawab, serta berdiskusi sehingga meningkatkan interaksi dalam pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan jalannya proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan meliputi keaktifan siswa, respons terhadap pembelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan tanya jawab.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil tindakan pada setiap siklus. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui pretest dan posttest.
- Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas dan keaktifan siswa selama pembelajaran.
- Dokumentasi, digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan kegiatan.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan

belajar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar $\geq 75\%$. Persentase ketuntasan dihitung untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklus. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan.

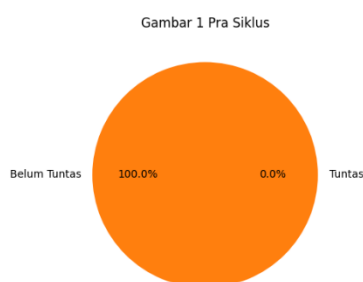
Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai efektivitas penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui proses tindakan yang terencana dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan metode tanya jawab pada mata pelajaran IPAS materi letak geografis Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahap, yaitu pra-tindakan, siklus I, dan siklus II.

Pada tahap pra siklus yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2026 sebelum pelaksanaan tindakan, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah yang berpusat pada guru. Materi. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak terlibat secara aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pra siklus, diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa masih tergolong rendah yaitu sebesar 25,1% dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi dengan baik dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Data hasil belajar siswa pada pra siklus setelah diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Pra Siklus

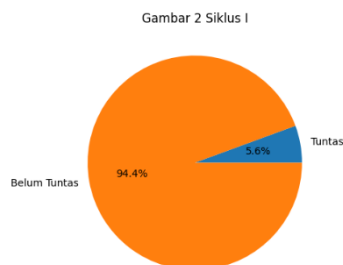
Tabel 1. Hasil Pra Siklus

Keterangan	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 75	0 Siswa	0%
Belum Tuntas	< 75	18 Siswa	100%

Pada siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2026, materi yang diajarkan adalah letak geografis Indonesia pada mata pelajaran IPAS. Pada tahap ini, pembelajaran masih belum menggunakan metode tanya jawab dan masih berlangsung secara konvensional, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak bertanya maupun mengemukakan pendapat.

Data hasil belajar siswa pada siklus I setelah pembelajaran tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

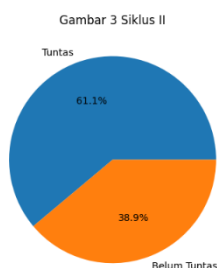
Keterangan	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 75	1 Siswa	5, 6%
Belum Tuntas	< 75	17 Siswa	94,4 %

Dari Tabel 2, terlihat bahwa presentase ketuntasan mencapai 5,6 %. Ini berarti hasilnya masih di bawah target yang sudah ditentukan.

Pada siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2026, pembelajaran mulai menggunakan metode tanya jawab pada materi letak geografis Indonesia dalam mata pelajaran IPAS. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga активно mengajukan pertanyaan kepada siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa mulai berani menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta lebih terlibat dalam diskusi. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih hidup dan komunikatif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

Data hasil belajar siswa pada siklus I setelah pembelajaran tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Siklus II

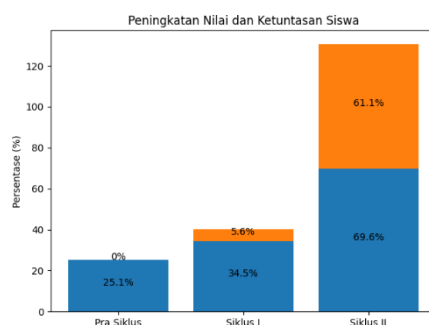
Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 75	11 Siswa	61,1%
Belum Tuntas	< 75	7 Siswa	38,9%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai mencapai 69,6% dan tingkat ketuntasan sebesar 61,1%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Meskipun belum seluruh siswa mencapai ketuntasan, namun

sebagian besar siswa sudah menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa



Gambar 4. Grafik Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Rata- rata Nilai dan Ketuntasan Belajar

Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata Rata	25, 1%	34, 5 %	69, 6%
Ketuntasan	0 %	5, 6 %	61, 1%
Kriteria	Rendah	Rendah	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai siswa sebesar 25,1% dengan ketuntasan 0% yang termasuk dalam kriteria rendah. Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 34,5% dengan ketuntasan 5,6%, namun masih berada pada kriteria rendah.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana rata-rata nilai siswa mencapai 69,1% dengan ketuntasan sebesar 61,6% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang digunakan pada siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa.

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yaitu: (1) bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, serta kepercayaan diri dalam

mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran; (2) bagi guru, menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif serta membantu dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih langsung; dan (3) bagi sekolah, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar (Siregar et al., 2023).

Selain itu, metode tanya jawab juga terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui proses interaksi langsung (Ratnaningsih, 2024). Dengan demikian, metode tanya jawab terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS materi letak geografis Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan bertahap dari kondisi awal hingga pelaksanaan tindakan, yang disertai dengan meningkatnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam berpikir, bertanya, dan memahami konsep secara mendalam. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode tanya jawab secara terstruktur dalam pembelajaran IPAS yang mampu mengintegrasikan keaktifan siswa dengan peningkatan hasil belajar kognitif secara simultan. Oleh karena itu, disarankan agar guru dapat menggunakan metode tanya jawab sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, serta mengembangkan variasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan metode ini pada materi atau jenjang yang berbeda serta mengombinasikannya dengan media atau model pembelajaran lain agar diperoleh hasil yang maksimal.

REFERENSI

- Abd. Rahman Hakim Hasibuan, Abdi Maulana, Diha Stephenia Samosir, & Syahrial Syahrial. (2024). Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.753>
- Ade Aslama, & Anggoro Putranto. (2024). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMPN 2 Ngantru. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(4), 51–66. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2121>
- Algozi, B., Mahmudah, R., Arimbi, D., Fatmawati, D. N., Presilia, D. S., Sumiati, I. D., & Sari, E. P. K. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA di SMPN 2 Jember. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(4), 804–815. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.2998>
- Arlistiani, Sarpendi, & Muhammad Fauzi. (2025). Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4076–4084. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1194>
- Azizah, A. N., Al Azhari, M. L. A., Faiz, A. S., Mahaludin Ahmad, A. W., & Khasanah, B. N. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Bersuci Kelas II Di MI Miftahus Sa'adah Karangsono. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 485–494. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1882>
- Cindy Wulandhani Saputri Hrp, & Wildansyah Lubis. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Buzz Grup Dan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Subtema 2 Kelas V SD Negeri 0304 Siundol. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.773>
- Darmadi, Budiono, B., & Nartini, N. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 130–137. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.148>
-

- Faizudin, M. I., & Yulaini, E. (2025). PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 98 PALEMBANG. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 110–120. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2503>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Kirana, G. F., & Sanoto, H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Menggunakan Metode Debat Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1176–1182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.4950>
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas metode tanya jawab multi arah untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 133-142.
- Mufti, M. H., Iqbal, A. P., Mustaqim, B., Sabilla, L. A., Rahmadhani, F. N., & Praptiningsih, P. (2026). Analisis Penerapan Teori Belajar Kognitif Melalui Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI Kelas V di SDIT Insan Mulia Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16539–16544. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4925>
- Mustabsyirah, Nurjannah, Ismail, Takdir, & Irmayanti. (2023). Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.1817>
- Napitupulu, E. H., & Susanti, A. E. (2023). MENGUPAYAKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN METODE TANYA JAWAB [PROMOTING STUDENTS' LEARNING ENGAGEMENT WITH THE APPLICATION OF THE QUESTION AND ANSWER METHOD]. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 32–46. <https://doi.org/10.19166/kairos.v3i2.7151>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.
-

Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77–84.

<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

Ratnaningsih, P. W. (2024). Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Tanya Jawab dan Keaktifan di Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 2(2), 451–458. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.406>

Santi, R. P., Salimi, M., & Chamdani, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.85819>

Sembung, F. Y., & I Nengah, S. W. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Sketchfab Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 Tahun Ajaran 2022/2023. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 12(2), 153–166. <https://doi.org/10.59672/emasains.v12i2.2825>

Siregar, R. M., Kisno, K., Sherly, S., & Manalu, T. S. (2023). On Gamification and Students' Reading Ability in Vocational High School. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 209–220. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4048>

Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>

Wilis, W., Ramadhani, C. F., Asrianti, G. N., Wati, L. Z., & Marhadi, H. (2024). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif di SDN 147 Pekanbaru. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1004. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3519>

Yosevine Manurung, D., & Sirait, J. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 097325 Bandar Siantar. *Journal on Education*, 6(1), 3358–3368. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3403>